



Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 32 Ampenan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Nia Fitria Sagita*¹, Syaiful Musaddat², Lilia Rahmawati³, Juliaturun⁴

¹²³⁴Program PPG Prajabatan PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia,

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.782>

Article Info

Received: 25 January 2025

Revised: 14 April 2025

Accepted: 29 April 2025

Correspondence:

Phone: +6287758220054

Abstrak: Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 32 Ampenan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah KKM pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Adapun instrumen penelitian menggunakan lembar tes. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat cukup signifikan antara siklus I 61% dan siklus II 83%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Culturally Responsive Teaching* (CRT), Pendidikan Pancasila

Citation: Sagita, F., N., Musaddat, S., Rahmawati, L., & Juliaturun, J. (2025). Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 32 Ampenan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Journal Pendidikan dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 929-932. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.782>

Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai hasil dari peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) (Anwar, 2017). Pada abad 21 yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang diintegrasikan dengan teknologi yang semakin canggih menghadirkan beberapa tantangan di dunia salah satunya yaitu luntarnya pengetahuan peserta didik mengenai kebudayaan dan norma yang ada di Indonesia.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi tantangan ini yaitu dibutuhkan SDM yang memiliki keterampilan 4C yaitu berpikir kritis (critical thinking), berkolaborasi (collaboration), berkomunikasi (communication) dan berpikir kreatif (creativity) (Alifitika, 2019). Untuk mencapai keterampilan 4C tersebut maka seorang pendidik perlu merancang sebuah perencanaan yang maksimal diantaranya seperti modul ajar, dengan memperhatikan komponen penting

salah satunya yaitu pendekatan pembelajaran yang cocok dan seimbang dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Damayanti et al. 2020).

Pembelajaran pendidikan pancasila disekolah dasar memiliki kedudukan penting dalam pembentukan karakter, kesadaran berbangsa dan kecintaan terhadap budaya lokal maupun nasional (Narimo, et al. 2019). Berdasarkan hasil temuan dilapangan melalui kegiatan wawancara guru mata pelajaran dan pengamatan langsung didalam kelas peserta didik cenderung sibuk sendiri dan tidak memperhatikan gurunya dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal hal ini ditandai dengan pada saat sesi evaluasi hasil capaian belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang capaian tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa rendah atau tidak sesuai dengan harapan. Permasalahan ini disebabkan oleh pendekatan dari pendidik yang belum sepenuhnya relevan dengan konteks budaya siswa.

Email: fitriasagitania@gmail.com

Dari permasalahan tersebut dibutuhkan pendekatan yang lebih menarik dan dapat meningkatkan respon dalam kegiatan pembelajaran terutama terhadap latar belakang budayanya, salah satunya dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT).

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan yang mengaitkan budaya atau kebiasaan peserta didik dengan materi pembelajaran. CRT sebagai cara pengetahuan budaya, pengalaman sebelumnya, dan gaya belajar peserta didik yang beragam untuk dapat menimbulkan pengalaman belajar yang bermakna (Tarigan et.al.2022). Pendekatan CRT juga merupakan cara peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru melalui lingkungan sekitar dan latar belakangnya (Gay 2018). Sehingga, penerapan pendekatan ini akan menekankan pada berbagai teknik yang terkait dengan integrasi budaya dan latar belakang, serta karakteristik peserta didik (Gay,2000). Dengan memahami dan mengintegrasikan konteks budaya dalam pembelajaran, CRT memiliki tujuan untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman dan pencapaian belajar peserta didik.

Pembelajaran yang mengadaptasi pendekatan ini mampu mengembangkan 4C abad ke 21 pada siswa, khususnya keterampilan, berkomunikasi, berkolaborasi dan berpikir kritis (Arif et.al,2021). Penerapan CRT dapat menciptakan lingkungan belajar yang akan melibatkan peserta didik secara aktif untuk mencapai hasil belajar yang di harapkan. Maka dari hal tersebut peneliti melakukan sebuah penelitian tentang "Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 32 Ampenan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (PTK) mengacu pada penelitian tindakan kelas menurut Jhon Elliot (Abdulhalk & Suprayogi, 2013) dengan langkah sebagai berikut perencanaan (planning), tindakan (arting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 32 Ampenan yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 14 perempuan dan 4 laki-laki.

Penelitian dilaksanakan pada kelas IV di SDN 32 Ampenan. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu tes dan observasi. Analisis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes. Indikator pencapaian atau keberhasilan tindakan pada penelitian ini meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas IV di SDN 32 Ampenan harus mencapai kualifikasi baik dengan presentase. Presentase ketuntasan belajar

dihitung dengan cara membandingkan jumlah ketuntasan siswa dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal kemudian di kalikan 100) (Sujana, 2007).

$$presentase\ ketuntasan = \frac{f}{n} \times 100$$

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil perolehan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* (crt) dengan 2 siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Kategori
1	Afifa	60	Tidak Tuntas
2	Alifa	70	Tuntas
3	Ajeng	50	Tidak Tuntas
4	Fatma	90	Tuntas
5	Gibran	80	Tuntas
6	Haikal	40	Tidak Tuntas
7	Haluna	50	Tidak Tuntas
8	Gede	70	Tuntas
9	Wayan	60	Tidak Tuntas
10	Isna	60	Tidak Tuntas
11	Mezaluna	80	Tuntas
12	Nengah	100	Tuntas
13	Novy	70	Tuntas
14	Syauqia	80	Tuntas
15	Yulfiana	60	Tidak Tuntas
16	Nana	70	Tuntas
17	Putri	70	Tuntas
18	Mikaila	90	Tuntas

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Kategori
1	Afifa	80	Tuntas
2	Alifa	60	Tidak Tuntas
3	Ajeng	70	Tuntas
4	Fatma	80	Tuntas
5	Gibran	100	Tuntas
6	Haikal	50	Tidak Tuntas
7	Haluna	70	Tuntas
8	Gede	70	Tuntas
9	Wayan	90	Tuntas
10	Isna	70	Tuntas
11	Mezaluna	80	Tuntas
12	Nengah	100	Tuntas
13	Novy	70	Tuntas
14	Syauqia	60	Tidak Tuntas
15	Yulfiana	90	Tuntas
16	Nana	80	Tuntas
17	Putri	80	Tuntas
18	Mikaila	90	Tuntas

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar

Siklus	Presentase tuntas	Presentase Tidak Tuntas
Pra siklus	44 %	55 %
Siklus I	61 %	38 %
Suklus II	83 %	16 %

2. Pembahasan

a. Pra siklus

Berdasarkan data prasiklus yang dilakukan diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran di kelas IV SDN 32 Ampenan. Adapun permasalahan tersebut yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung tetapi pada saat tes atau asesmen formatif maupun asesmen sumatif siswa tidak bisa menjawab pertanyaan pernyataan yang diberikan dibuktikan pada saat observasi siswa dibagikan soal-soal yang mereka pernah pelajari sebelumnya hasil yang didapatkan sebagian besar lupa dengan materi yang telah diberikan. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan rata-rata ketuntasan klasikal siswa sebesar 44% (8 siswa tuntas), sedangkan yang Tidak Tuntas sebesar 55% (10 siswa).

b. Siklus I

Hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan siklus I di peroleh presentase ketuntasan belajar mencapai 61 % dan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar mencapai 38 %. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa aspek pengetahuan dari hasil prasiklus diperoleh data ketuntasan belajar sebesar 44%. Kriteria ketuntasan minimal (KKN) yang ditetapkan sebesar 80 % dengan rata-rata presentase ketuntasan belajar sebesar 70%. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan belajar yang ditetapkan peneliti sebesar 70%. Hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan siklus I jumlah siswa yang belum tuntas ada 10 orang.

c. Siklus II

Hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar mencapai 83% dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar mencapai 16%. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan dari hasil siklus I ke siklus II sebesar 22%. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 80% dengan rata-rata presentase ketuntasan belajar sebesar 70% berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti sebesar 70%. Hasil belajar siswa aspek

pengetahuan siklus II jumlah siswa yang belum mencapai KKM ada 3 orang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sudah sesuai indikator penelitian yang ditetapkan dan telah terjadi peningkatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa aspek pengetahuan pada prasiklus diperoleh data ketuntasan sebesar 44% meningkat di siklus I sebesar 61% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Alifitika, O., Purwanto, & Utari, S. (2019). Profil Keterampilan Abad 21 Siswa SMA Pada Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Materi Gerak Lurus. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 4 (2), 141-147
- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Depok : Kencana.
- Arif, I., Lukman, A, & Tuara, Z. (2021). "Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terintegrasi Etnokimia dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa Abad 21 pada Materi Hidrolisis di MAN 1 TIKEP". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol 7.No 2.pp 194-204.
- Damayanti, S. A., Santyasa, I. W., & Sudiatmika, A. A. I. A. R. (2020). Pengaruh Model Problem Based-Learning Dengan Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 83-98. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.25460>
- Gay, G. (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*.
- Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*.

- Narimo, S., & Novitasari, M. (2019).
Pembentukan Karakter Peserta Didik
dalam Pembelajaran Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan
Berbasis Budaya Lokal. *Varia
Pendidikan*, 31(01).
- Tarigan et al. (2022). "Filsafat Pendidikan Ki
Hajar Dewantara dan Perkembangan
Pendidikan di Indonesia".*Mahaguru:
Jurnal Pendidikan Guru Sekolah
Dasar*.Vol 3.No 1.pp149-159